

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

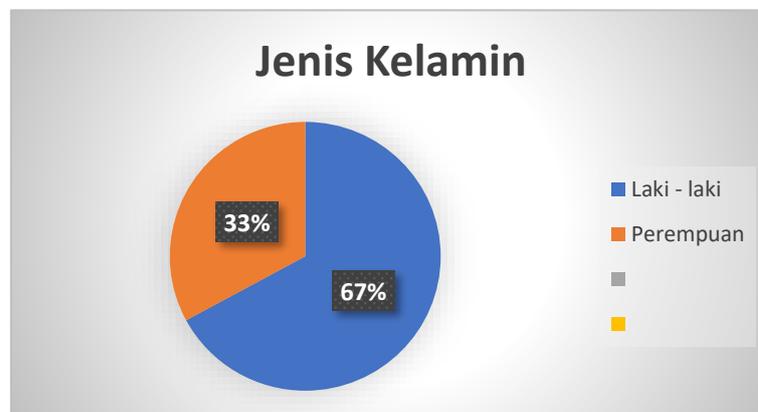
4.1 Analisis Deskriptif

Dalam tinjauan ini, jumlah tes yang digunakan lebih dari 54 responden yang merupakan delegasi di PT. Asahi Synchronotech Indonesia. Data diperoleh dengan mengalirkan beberapa pernyataan sebagai penelitian berbasis internet dengan konstruksi google untuk mendapatkan informasi secara actual yang berasal dari responden. Tinjauan dikoordinasikan dengan memberi tingkat seperti apa yang telah diselesaikan menggunakan skala Likert, kemudian memutuskan hasil khas dari setiap variabel dan untuk memutuskan pemahaman data terbaru. Dari sekian banyak polling yang didapat, tidak ada informasi yang terlewat, semua terisi dengan akurat dan tidak ada yang tidak terisi.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Asahi Synchronotech Indonesia dengan jumlah total keseluruhan 54 karyawan. Karakteristik lainnya digambarkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun lama bekerja dan pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* yaitu *google form* karena saat melakukan penyebaran secara *offline* memiliki kendala karena terjadinya wabah virus COVID-19 sehingga penyebaran kuesioner secara *offline* tidak dapat dilakukan.

4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden

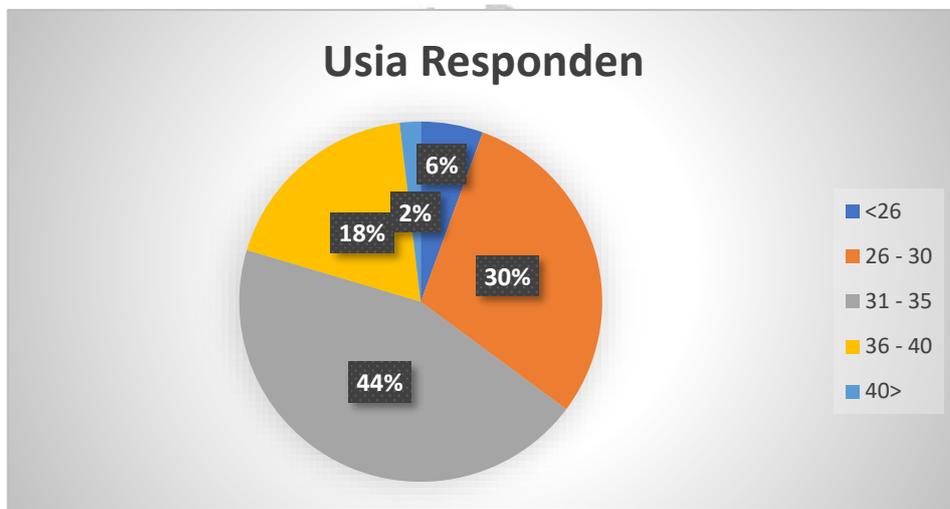


Gambar 4.1. Persentase Jenis Kelamin

Sumber : Hasil Pengolah Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden karyawan berjenis kelamin laki- laki lebih dominan dengan persentase sebesar 67,1% dan karyawan perempuan dengan persentase sebesar 32,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT. Asahi Synchronotech Indonesia memiliki lebih banyak karyawan berjenis kelamin laki-laki daripada karyawan perempuan.

4.1.1.2 Usia Responden

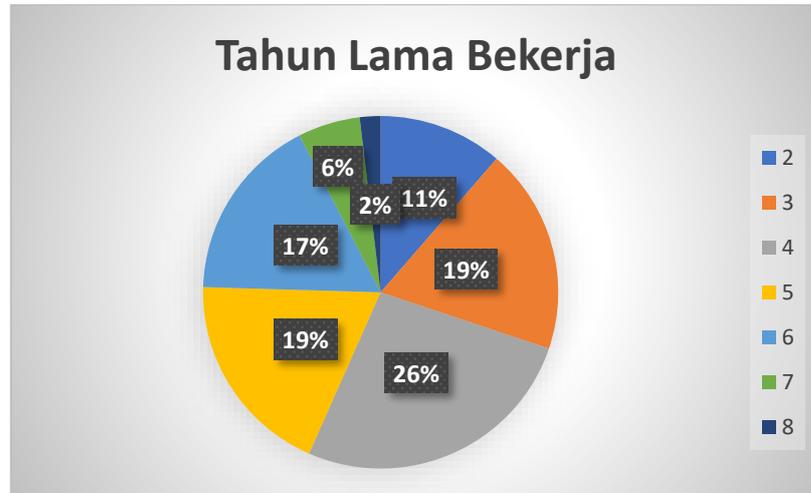


Gambar 4.2. Persentase Usia Responden

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, gambar 4.2 menunjukkan bahwa usia responden kurang dari 26 tahun sebesar 6%, lalu 26 sampai 30 tahun sebesar 30%, 31 sampai 35 tahun sebesar 44%, 36 sampai 40 tahun sebesar 18% dan usia lebih dari 40 tahun sebesar 2%. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak usia karyawan 31 sampai 35 tahun di PT. Asahi Synchronotech Indonesia.

4.1.1.3 Tahun Lama Bekerja



Gambar 4.3. Persentase Tahun Lama Bekerja

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, gambar 4.3 menunjukkan bahwa tahun lamanya seorang karyawan bekerja adalah 2 tahun dengan jumlah 11%, lalu 3 tahun dengan jumlah 19%, lalu 4 tahun dengan jumlah 26%, lalu 5 tahun dengan jumlah 19%, lalu 6 tahun dengan jumlah 17%, lalu dengan jumlah 6% bekerja selama 7 tahun dan 2% bekerja selama 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT. Asahi Synchrotech Indonesi telah memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama.

4.1.1.4 Pendidikan Terakhir Responden



Gambar 4.4. Persentase Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, gambar 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling dominan adalah sarjana (S1) yaitu dengan persentase sebesar 67%, pendidikan D3 memiliki persentase sebesar 7,6%, pendidikan S2 memiliki persentase sebesar 21,5% dan S3 dengan persentase sebesar 3,8%

4.1.2 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Statistik deskriptif adalah angka yang dipergunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data. Kata “data” mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari percobaan, survei, catatan sejarah, dan lain-lain. Statistik deskriptif hanya bersifat deskriptif, tidak melibatkan generalisasi di luar data yang ada. Ini berarti bahwa statistik deskriptif hanyalah representasi dari data (sampel) yang tersedia dan tidak didasarkan pada landasan teori probabilitas. Melakukan generalisasi dari data ke kumpulan kasus lain adalah kajian dalam statistik inferensial. Statistik deskriptif meringkas data yang ada melalui angka-angka tertentu seperti mean, median, dan lain-lain. Sehingga memudahkan pemahaman tentang data. Hal ini tidak melibatkan generalisasi atau kesimpulan di luar apa yang tersedia.

Nilai minimum merupakan jawaban terendah berdasarkan skala likert yang telah ditetapkan pada penelitian ini (1-5). Nilai minimum 1 dapat diartikan sangat tidak setuju, nilai 2 dapat diartikan tidak setuju, nilai 3 dapat diartikan netral yang menggambarkan responden tidak memahami atau menguasai pernyataan pada kuesioner, nilai 4 dapat diartikan responden setuju, dan nilai 5 dapat diartikan responden sangat setuju dengan pernyataan. Jawaban responden yang tertinggi atau nilai maximum pada kuesioner adalah nilai 5.

4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif *Cyberloafing*

Tabel 3.5. Analisis Deskriptif *Cyberloafing*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CL1X1	54	2	5	3.44	.816
CL2X1	54	1	5	3.19	.870
CL3X1	54	2	4	2.96	.776
CL4X1	54	2	5	3.19	.933
CL5X1	54	1	5	3.09	.896
CL6X1	54	1	5	3.19	1.230
CL7X1	54	1	5	3.30	1.021
CL8X1	54	1	5	2.80	1.088
CL9X1	54	1	5	2.76	1.080
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden memiliki kecenderungan setuju terhadap *cyberloafing*. Namun, secara keseluruhan responden memiliki jawaban yang beragam terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner, hal ini di dukung dengan nilai *standard deviation* yang jauh dari angka 0.

4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Stres Kerja

Tabel 3.6. Analisis Deskriptif Stres Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
S1X2	54	1	5	3.15	1.071
S2X2	54	1	5	3.22	.816
S3X2	54	2	5	3.37	.853
S4X2	54	1	5	3.17	.841
S5X2	54	2	5	3.50	.885
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden memiliki kecenderungan setuju terhadap stres kerja. Namun, secara keseluruhan responden memiliki jawaban yang beragam terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner, hal ini di dukung dengan nilai *standard deviation* yang jauh dari angka 0.

4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Karyawan

Tabel 3.7. Analisis Deskriptif Kinerja Karyawan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK1Y	54	2	5	3.44	.861
KK2Y	54	2	5	3.35	.850
KK3Y	54	2	5	3.35	.756
KK4Y	54	1	5	3.59	.858
KK5Y	54	2	5	3.52	.863
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden memiliki kecenderungan setuju terhadap kinerja karyawan. Namun, secara keseluruhan responden memiliki jawaban yang beragam terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner, hal ini di dukung dengan nilai *standard deviation* yang jauh dari angka 0.

4.1.3 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini memiliki data sebanyak 54 responden, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan diukur dengan menggunakan *Table R Product Moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%) dan nilai r tabel ($df = n - 2 = 52$). Apabila sesuai dengan nilai r tabel dengan $df = 52$ yaitu 0.268. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan software SPSS 25, maka dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan adalah valid dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

4.1.3.1 Variabel *Cyberloafing* (X₁)

Tabel 4.4 Uji Validitas *Cyberloafing*

KODE PERNYATAAN	PEARSON CORRELATION (T HITUNG)	R TABEL	KETERANGAN
CL1X1	0,569	0,268	VALID
CL2X1	0,506	0,268	VALID
CL3X1	0,482	0,268	VALID
CL4X1	0,592	0,268	VALID
CL5X1	0,533	0,268	VALID
CL6X1	0,713	0,268	VALID
CL7X1	0,683	0,268	VALID
CL8X1	0,408	0,268	VALID
CL9X1	0,511	0,268	VALID

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat hasil uji validitas variabel *cyberloafing* (X₁), menyatakan bahwa semua item pernyataan di atas memiliki nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan terhadap variabel *cyberloafing* dinyatakan valid.

4.1.3.2 Variabel Stres Kerja (X₂)

Tabel 4.5. Uji Validitas Stres Kerja

KODE PERNYATAAN	PEARSON CORRELATION (T HITUNG)	R TABEL	KETERANGAN
SK1X2	0,757	0,268	VALID
SK2X2	0,636	0,268	VALID
SK3X2	0,570	0,268	VALID
SK4X2	0,686	0,268	VALID
SK5X2	0,706	0,268	VALID

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan Tabel 4.5 terdapat hasil uji validitas variabel stres kerja (X₂), menyatakan bahwa semua item pernyataan di atas memiliki nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan terhadap variabel stres kerja dinyatakan valid.

4.1.3.3 Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 4.6. Uji Validitas Kinerja Karyawan

KODE PERNYATAAN	PEARSON CORRELATION (T HITUNG)	R TABEL	KETERANGAN
KK1Y	0,697	0,268	VALID
KK2Y	0,717	0,268	VALID
KK3Y	0,563	0,268	VALID
KK4Y	0,768	0,268	VALID
KK5Y	0,681	0,268	VALID

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan Tabel 4.6 terdapat hasil uji validitas variabel kinerja karyawan (Y), menyatakan bahwa semua item pernyataan di atas memiliki nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan terhadap variabel kinerja karyawan dinyatakan valid

4.1.4 Uji Reliabilitas

4.1.4.1 Variabel *Cyberloafing*

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas *Cyberloafing*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.719	9

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan table 4.7 yang telah dilakukan uji reliabilitas, variabel *cyberloafing* memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,600. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel *cyberloafing* yaitu 0,719 maka dapat dikatakan bahwa item-item pernyataan variabel kemampuan memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan serta tidak diperlukan pengujian ulang.

4.1.4.2 Variabel Stres Kerja

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Stres Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.697	5

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan table 4.8 yang telah dilakukan uji reliabilitas, variabel stres kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,600$. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel stres kerja yaitu 0,697 maka dapat dikatakan bahwa item-item pernyataan variabel kemampuan memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan serta tidak diperlukan pengujian ulang.

4.1.4.3 Variabel Kinerja Karyawan

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Kinerja Karyawan

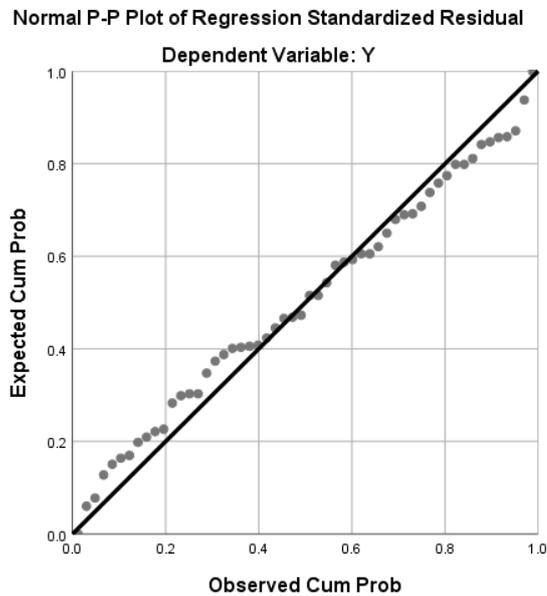
Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.721	5

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan table 4.9 yang telah dilakukan uji reliabilitas, variabel kinerja karyawan memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,600$. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel kinerja karyawan yaitu 0,721 maka dapat dikatakan bahwa item-item pernyataan variabel kemampuan memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan serta tidak diperlukan pengujian ulang.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

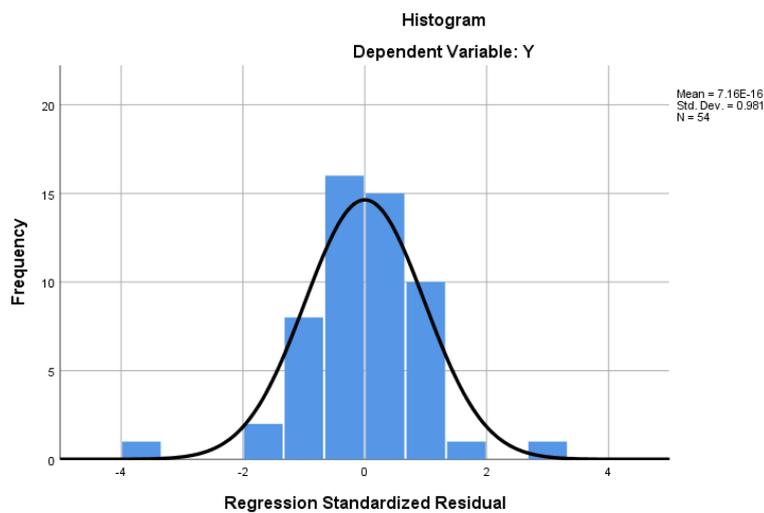
4.1.5.1 Uji Normalitas Data



Gambar 4.5. Uji Normalitas Data P-Plot

Sumber: Hasil Pengolah Data

Pada gambar 4.5 bisa dilihat hasil dari SPSS Normal P-P Plot menggambarkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal, maka pada variabel kinerja karyawan dapat dikatakan normal.



Gambar 4.6. Diagram Histogram

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan gambar 4.5 dan 4.6 di atas penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, hasil dari grafik histogram mengikuti arah garis grafik histogramnya sehingga menyerupai kurva, maka data menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.5.2 Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.10. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39071715
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.075
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Dapat dikatakan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

4.1.5.3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.294	1.174		1.954	.056		
	X1	.266	.062	.451	4.283	.000	.412	2.430
	X2	.459	.101	.481	4.565	.000	.412	2.430

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki:

1. *Cyberloafing* (X_1)

a. Tolerance : $0,412 > 0,1$

b. VIF : $2.430 < 10$

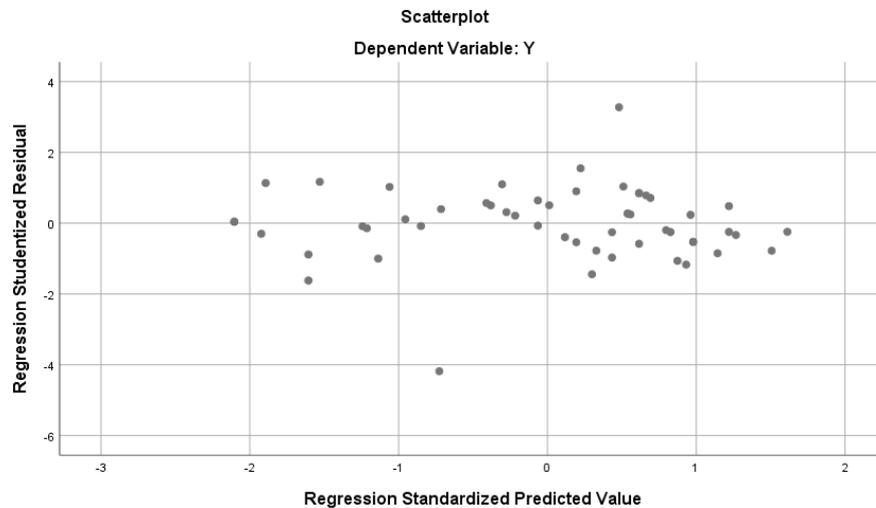
2. Stres Kerja (X_2)

a. Tolerance : $0,412 > 0,1$

b. VIF : $2.430 < 10$

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa titik-titik tidak mengumpul, tetapi menyebar dan penyebaran tidak berpola. Dapat dikatakan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.294	1.174		1.954	.056		
	X1	.266	.062	.451	4.283	.000	.412	2.430
	X2	.459	.101	.481	4.565	.000	.412	2.430

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.294 + 0,266 X_1 + 0,459 X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai positif sebesar 2.294. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa *cyberloafing* (X_1) dan stres kerja (X_2) maka nilai konsisten kinerja karyawan (Y) adalah sebesar 2.294.
2. B_1 = Nilai koefisien regresi variabel *cyberloafing* (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,266 bahwa setiap peningkatan atau penambahan 1% *cyberloafing* (X_1), maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,266 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 2.294 + 0,266 X_1$.
3. B_2 = Nilai koefisien regresi variabel stres kerja (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,459 bahwa setiap peningkatan atau penambahan 1% tingkat stres kerja (X_2) maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,459 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa stres kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 2.294 + 0,459 X_2$.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.758	1.418

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolah Data

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi atau Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.758 atau 75,8 %, dapat diartikan 75,8 % Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh *cyberloafing* (X_1), stres kerja (X_2), sedangkan

sisanya 24,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, untuk membuktikan variabel mana yang paling dominan. Untuk menentukan t tabel, nilai α yang digunakan adalah 0,05 dengan perhitungan apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.294	1.174		1.954	.056		
	X1	.266	.062	.451	4.283	.000	.412	2.430
	X2	.459	.101	.481	4.565	.000	.412	2.430

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolah Data

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel *cyberloafing* berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena memiliki nilai signifikansi dibawah angka 0.05 yaitu 0.000 dan variabel stres kerja juga berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan karena memiliki nilai signifikansi dibawah angka 0.05 yaitu 0.000.

Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah adalah 3,870 nilai ini tentu dibawah dari t hitung untuk variabel *cyberloafing* dengan nilai t hitung sebesar 4.283 maka *cyberloafing* berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan untuk variabel stres kerja dengan nilai t hitung sebesar 4,565 maka stres kerja juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4.2.2 Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi stress kerja dan *cyberloafing* terhadap kinerja karyawan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.863	2	168.932	84.048	.000 ^b
	Residual	102.507	51	2.010		
	Total	440.370	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengola Data

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 84,048 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ (5%). F hitung yang dihasilkan sebesar $84,048 > F$ tabel yaitu 3,17. F tabel adalah suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding, apakah sebuah pengujian yang menggunakan F hitung dikatakan signifikan atau tidak.

Ketentuan dari F table diperoleh dari rumus $F \text{ table} = F(k ; n-k) = F(2 ; 52)$. Maka hasil yang diperoleh dari tabel F sebesar 3,17. Dengan demikian, secara bersama-sama *cyberloafing* dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, telah didapat hasil yang akan diuraikan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Cyberloafing* (X₁) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberloafing* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi tingkat perilaku

cyberloafing seorang karyawan maka semakin tinggi juga tingkat kinerja yang akan di berikan karena karyawan tidak akan terlalu merasa terbebani walaupun pekerjaan yang diberikan banyak ataupun menumpuk. Kinerja karyawan pun juga menunjukkan bahwa perilaku *cyberloafing* tidak menjadi penghambat dalam memberikan kinerja terbaiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 54 responden karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia adanya bukti untuk menolak H₀ bahwa tidak terdapat pengaruh *cyberloafing* terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia. Dan menerima H₁ bahwa terdapat pengaruh *cyberloafing* terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia.

4.3.2 Pengaruh Stres Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Asahi Synchronotech Indonesia. Semakin rendah tingkat stres kerja maka kinerja karyawan bisa juga menurun karena karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya jika mengalami stres kerja dan kinerja karyawan akan semakin terlatih saat menemukan tantangan dalam pekerjaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 54 responden karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia adanya bukti untuk menolak H₀ bahwa tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia. Dan menerima H₁ bahwa terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia.

4.3.3 Pengaruh *Cyberloafing* (X₁) dan Stres Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberloafing* dan stres kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia. Ini menunjukkan bahwa perilaku *cyberloafing* ini tidak dilakukan hanya untuk menghilangkan jenuh dalam pekerjaan namun juga menjadi penetralisir stres kerja sehingga kinerja karyawan dapat tetap terjaga dengan baik dan tidak mengalami penurunan. Karyawan pun tetap bisa menyegarkan kembali

pikirannya dengan melakukan *cyberloafing* walaupun sedang mengalami stres kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 54 responden karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia adanya bukti untuk menolak H0 bahwa tidak terdapat pengaruh *cyberloafing* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia. Dan menerima H1 bahwa terdapat pengaruh *cyberloafing* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Asahi Synchronotech Indonesia.

